

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1. Sejarah Berdirinya Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan Bumi Merapi. Nama Sleman berasal dari kata Saliman atau Gajah. Dibuktikan dengan adanya patung gajah beserta dua anaknya yang dibangun di Lapangan Deggung, tepatnya di sebelah timur Kantor Pemkab Sleman, Jl. Raya Magelang. Gajah itu merupakan kendaraan yang ditunggangi Sultan Handiwijaya. Keberadaan Kabupaten Sleman dapat dilacak pada Rijktsblad no. 11 tahun 1916 tanggal 15 Mei 1916 yang membagi Wilayah Kesultanan Yogyakarta dalam 3 Kabupaten, yakni Kalasan, Bantul, dan Sulaiman (yang kemudian disebut Sleman), dengan seorang bupati sebagai kepala wilayahnya. Dalam Rijktsblad tersebut juga disebutkan bahwa Kabupaten Sulaiman terdiri dari 4 distrik yakni : Distrik Mlati (terdiri 5 onderdistrik dan 46 kelurahan), Distrik Joemeneng (terdiri 6 onderdistrik dan 58 kelurahan), Distrik Godean (terdiri 8 onderdistrik dan 55 kelurahan).

Bedasarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1998 menetapkan bahwa Tanggal 15 Mei 1916 merupakan hari jadi Sleman, ditegaskan bahwa hari Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi

Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman. Pengesahan ini diperlukan mengingat keberadaan Kabupaten Sleman jauh sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai wujud lahirnya Negara Indonesia modern, yang memunculkan Pemerintah Kabupaten Sleman Dati II Sleman (Slemankab.go.id).

2. Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif

Kabupaten Sleman merupakan salah satu bagian integral dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas empat kabupaten dan satu kota. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Sleman berada di sebelah utara dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketinggian antara 100-2.500 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Wilayah Kabupaten Sleman terletak pada 107° 15' 03" dan 100° 29' 30" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 03" Lintang Selatan dengan luas wilayahnya mencapai 574,82 km².

Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Sleman di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedangkan bagian

utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa lading dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi.

Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Adapun pembagian daerah administratif di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Pembagian Wilayah Administrasi Kab. Sleman

Kecamatan	Desa	Dusun	Luas (Ha)
Kec. Moyudan	4	65	2.762
Kec. Godean	7	77	2.684
Kec. Minggir	5	68	2.272
Kec. Gamping	5	69	2.925
Kec. Seyegan	5	67	2663
Kec. Turi	4	54	4.309
Kec. Tempel	8	98	3.249
Kec. Sleman	6	83	3.132
Kec. Ngaglik	5	87	3.852
Kec. Mlati	5	74	2.852
Kec. Depok	3	58	3.555
Kec. Cangkringan	5	73	4.799
Kec. Pakem	5	61	4.384
Kec. Ngemplak	5	82	3.571
Kec. Kalasan	4	80	3.584
Kec. Berbah	4	58	2.299
Kec. Prambanan	6	68	4.135
Jumlah	86	1.212	57.482

Sumber: BPS Kab. Sleman

3. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2016 sebesar 1.079.053 jiwa. Penduduk laki-laki di Kabupaten Sleman lebih dominan

dari pada penduduk perempuan. Dari total penduduk tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 541.577 jiwa dan penduduk perempuan 537.476 jiwa.

Adapun kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Di Kabupaten Sleman daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tertinggi terletak di Kecamatan Depok (5.224 jiwa/km²), Mlati (3.898 jiwa/km²) dan Gamping (3.635 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk geografis terendah di Kabupaten Sleman berada di wilayah Kecamatan Cangkringan yakni dengan (609 jiwa/km²)

Secara keseluruhan kepadatan penduduk geografis di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencapai (2.031 jiwa/km²).

Tabel 2. 2 Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per km² di Kabupaten Sleman Tahun 2016

Kecamatan	Luas Wilayah	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km2
1. Moyudan	27.62	30.719	1.112
2. Minggir	27.27	28.954	1.062
3. Seyegan	26.63	46.869	1.760
4. Godean	26.84	70.754	2.636
5. Gamping	29.25	106.330	3.635
6. Mlati	28.52	111.180	3.898
7. Depok	35.55	185.707	5.224
8. Berbah	22.99	56.831	2.472
9. Prambanan	41.35	48.419	1.171
10. Kalasan	35.84	84.150	2.348
11. Ngemplak	35.71	64.187	1.797
12. Ngaglik	38.52	115.321	2.994
13. Sleman	31.32	66.567	2.125
14. Tempel	32.49	50.628	1.558
15. Turi	43.09	34.189	793
16. Pakem	43.84	37.430	854
17. Cangkringan	47.99	29.246	609

Jumlah/Total	574.82	1.167.481	2.031
---------------------	---------------	------------------	--------------

Sumber : BPS Kab. Sleman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Cangkringan memiliki wilayah mencapai 47,99 km², sedangkan Kecamatan Berbah merupakan Kecamatan dengan wilayah paling kecil yakni 22,99 km². kemudian untuk jumlah penduduk secara keseluruhan Kabupaten Sleman sampai tahun 2015 mencapai 1.167.481 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Depok (185.707 jiwa) dan yang paling sedikit jumlah penduduknya di Kecamatan Minggir (28.954 jiwa).

Selanjutnya adalah kepadatan penduduk menurut kelompok umur. Kepadatan penduduk kelompok umur adalah penduduk berdasarkan kelompok umur pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk kelompok umur menunjukkan penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Sleman secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	45.596	43.610	89.566
2	5-9	43.954	41.148	85.102
3	10-14	40.829	38.301	79.130
4	15-19	46.429	44.601	91.030
5	20 – 24	67.005	59.301	126.306
6	25 – 29	56.721	51.389	108.110
7	30 – 34	47.376	46.184	93.560
8	35 – 39	43.590	43.000	86.590
9	40 – 44	40.463	40.676	81.139
10	45 – 49	36.553	38.317	74.870

11	50 – 54	32.716	35.067	67.783
12	55 – 59	27.312	28.892	56.204
13	60 – 64	20.609	20.935	41.544
14	65 – 69	14.331	15.579	29.910
15	70 – 74	10.200	12.111	22.311
16	75+	14.324	20.002	34.326
Jumlah/Total		588.368	579.113	1.167.481

Sumber : BPS Kab. Sleman

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kelompok umur tertinggi yakni berada pada kisaran umur 20 – 24 tahun (126.306 jiwa) sedangkan jumlah kelompok umur terendah berada kisaran umur 70 – 74 tahun (22.311 jiwa).

4. Identifikasi Pengangguran di Kabupaten Sleman

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan dalam ketenagakerjaan. Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Banyaknya jumlah pengangguran jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada berbagai masalah baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Permasalahan pengangguran ini terjadi di setiap Daerah dan Kabupaten tak terkecuali pada Kabupaten Sleman. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran sebanyak 35.722 orang. hal ini terjadi kenaikan apa bila dilihat dari jumlah pengangguran yang ada pada tahun 2015 sebanyak 34.859 orang. selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 4 Jumlah Pengangguran Kabupaten Sleman 2012-2016

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2012	18.873	18.881	37.754
2	2013	17.534	17.525	35.059
3	2014	17.437	17.164	34.601
4	2015	18.726	16.133	34.859
5	2016	18.608	17.114	35.722

Sumber: Profil Disnakersos Kab. Sleman tahun 2016.

Bila dilihat dari golongan umur pengangguran di Kabupaten Sleman yang terbesar adalah di usia 15-24 tahun yang mencapai 17.384 orang. selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Sleman Menurut Golongan Umur Tahun 2016

No	Tingkat Golongan Umur	Jumlah
1	15-24 tahun	17.394 orang
2	25-34 tahun	11.199 orang
3	35-44 tahun	3.370 orang
4	45-54 tahun	1.834 orang
5	55+ tahun	1.925 orang
Jumlah		35.722 orang

Sumber : Disnakersos Kab. Sleman tahun 2016

Pengangguran di Kabupaten Sleman memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari SD hingga pasca sarjana yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.6 :

Tabel 2. 6 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Sleman Menurut Tingkat Pendidikan Per Kecamatan yang tercatat di Disnakersos Sleman Tahun 2016

Kecamatan	Pendidikan						Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Perguruan Tinggi	
Depok	194	511	540	680	252	323	2.500
Mlati	311	360	502	679	213	203	2.268
Sleman	503	455	637	905	196	246	2.942
Gamping	326	516	553	641	140	175	2.351
Turi	171	251	412	628	165	91	1.718
Tempel	214	249	339	622	24	25	1.473
Seyegan	228	195	397	703	115	171	1.809
Minggir	116	162	280	465	75	106	1.204
Moyudan	126	87	164	676	78	46	1.177
Godean	531	570	676	1258	162	199	3.396
Kalasan	459	464	559	1192	136	197	3.007
Prambanan	330	509	545	747	52	44	2.227
Berbah	350	263	442	551	88	55	1749
Ngaglik	380	528	599	1178	273	350	3.308
Pakem	92	117	86	287	139	101	822
Cangkringan	195	224	244	428	95	71	1.257
Ngemplak	408	437	617	872	91	89	2.514
Jumlah	4934	5898	7592	12.512	2294	2492	35.722

Sumber: Data Ketenagakerjaan Disnakersos Kab. Sleman tahun 2016.

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman didominasi oleh mereka dengan latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 12.512 orang. Apabila dilihat dari setiap kecamatan, maka jumlah pengangguran terdidik terbanyak di Kecamatan Godean sebanyak 3.396 orang, sedangkan jumlah pengangguran terdidik terkecil di Kecamatan Pakem 822 orang.

B. Gambaran Umum Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta

1. Kedudukan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

Dinas Tenaga Kerja dan Sosial merupakan salah satu perangkat unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Sleman yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan sosial yang terletak di Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Kedudukan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman nomor 12 tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman nomor 9 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Tenaga Kerja dan Sosial merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah.
- b. Dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkududukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Visi, Misi

- a. Visi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman adalah **“Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan terintegrasinya sistem *e-government* menuju *smart regency* pada tahun 2021”**
- b. Misi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsive dan penerapan *e-govt* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penguatan system ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.

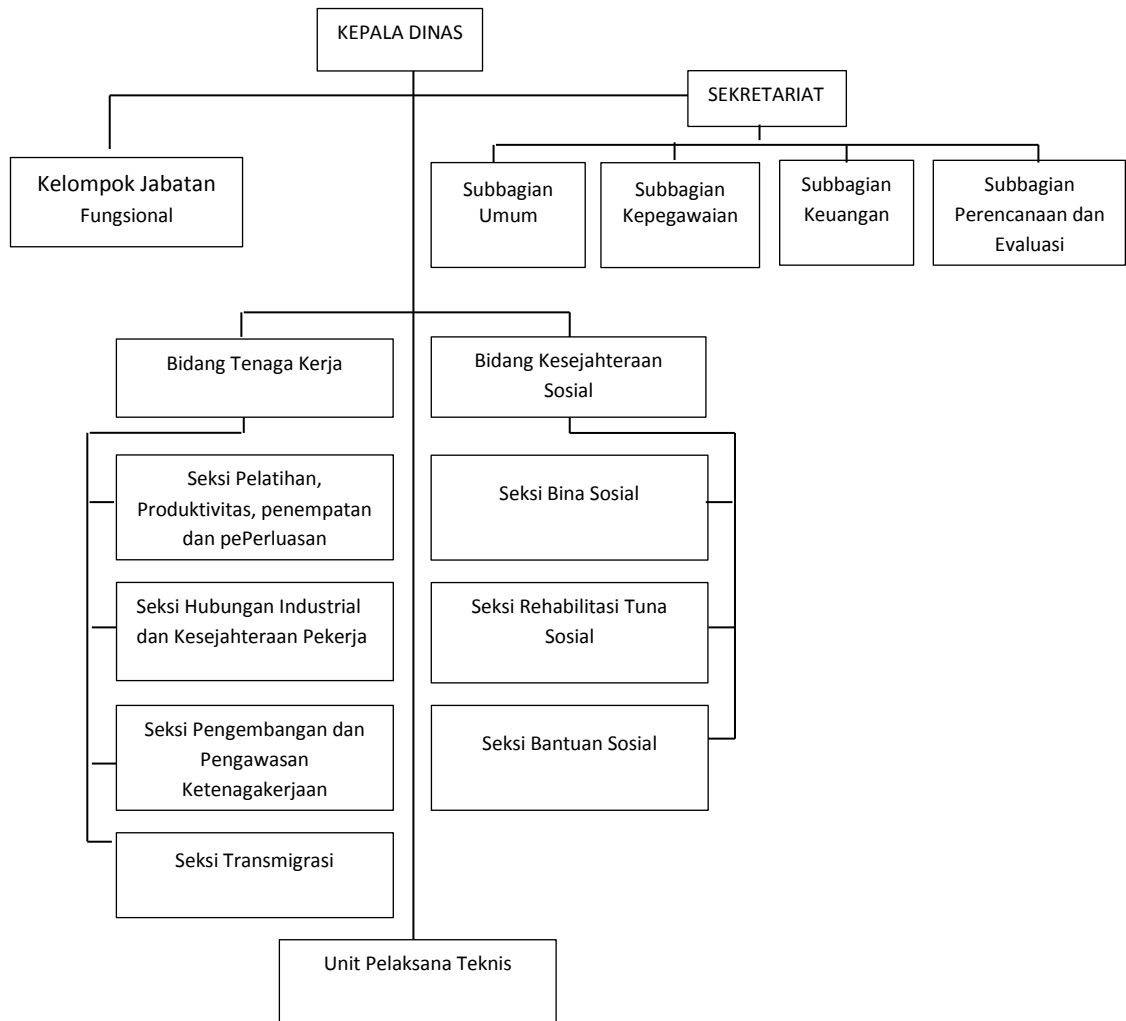
3. Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial

Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman sebagaimana dalam Peraturan Daerah kabupaten Sleman nomor 12 tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat Dinas, terdiri dari:
 - 1) Subbagian Umum;
 - 2) Subbagian Kepegawaian;
 - 3) Subbagian Keuangan; dan
 - 4) Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
- c. Bidang Tenaga Kerja terdiri dari:

- 1) Seksi Pelatihan, Produktivitas, Penempatan dan Perluasan;
 - 2) Seksi Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Pekerja;
 - 3) Seksi Pengembangan dan Pengawasan Ketenagakerjaan;
 - 4) Seksi Transmigrasi
- d. Bidang Kesejahteraan Sosial terdiri dari:
- 1) Seksi Bina Sosial;
 - 2) Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial;
 - 3) Seksi Bantuan Sosial.
- e. Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK)
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran struktur Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman bisa dilihat dengan bagan dibawah ini:



4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman nomor 48 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sleman nomor 20 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, maka tugas pokok Dinas Tenaga Kerja dan Sosial adalah melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan sosial.

b. Fungsi

Dinas Tenaga Kerja dan Sosial dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang ketenagakerjaan, ketrasmigrasian dan sosial.
- 2) Pelaksanaan tugas bidang ketenagakerjaan, ketrasmigrasian dan sosial
- 3) Penyelenggaraan pelayanan umum bidang ketenagakerjaan, ketrasmigrasian dan sosial.
- 4) Pembinaan ketenagakerjaan, ketrasmigrasian dan sosial.
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya tugas pokok dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial dijabarkan dalam tugas pokok dan fungsi Sekretariat, bidang dan UPT Balai Latihan Kerja.

a. Sekretariat Dinas

Tugas : Menyelenggarakan urusan umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi.

Fungsi :

Sekretariat dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Sekretariat;
- 2) Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan;

- 3) Penyelenggaraan urusan umum;
- 4) Penyelenggaraan urusan kepegawaian;
- 5) Penyelenggaraan urusan keuangan;
- 6) Penyelenggaraan urusan perencanaan dan evaluasi
- 7) Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas satuan organisasi;
- 8) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Sekretariat.

b. Bidang Tenaga Kerja

Tugas : menyelenggarakan, membina dan mengendalikan pelatihan kerja, produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial dan kesejahteraan pekerja, pengembangan dan pengawasan ketenagakerjaan, dan ketransmigrasian.

Fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Tenaga Kerja
- 2) Perumusan kebijakan teknis pelatihan kerja, produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial, kesejahteraan pekerja serta pengembangan dan pengawasan ketenagakerjaan dan transmigrasi;
- 3) Penyelenggaraan, pembinaan, dan pengendalian pelatihan kerja, produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja, dan perluasan kesempatan kerja;

- 4) Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian hubungan industrial dan kesejahteraan pekerja;
- 5) Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian pengembangan dan pengawasan ketenagakerjaan;
- 6) Penyelenggaraan, pembinaan, pengendalian ketransmigrasian; dan
- 7) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Tenaga Kerja.

c. Bidang Kesejahteraan Sosial

Tugas : menyelenggarakan, membina dan mengendalikan kesejahteraan sosial, rehabilitasi tuna sosial dan bantuan sosial.

Fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Kesejahteraan Sosial;
- 2) Perumusan kebijakan teknis kesejahteraan sosial, rehabilitasi tuna sosial dan bantuan sosial;
- 3) Penyelenggaraan, pembinaan, pengendalian kesejahteraan sosial;
- 4) Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian rehabilitasi tuna sosial;
- 5) Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian bantuan sosial;
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja bidang kesejahteraan sosial.

d. Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (BLK)

Struktur organisasi UPT Balai Latihan Kerja Sleman terdiri dari :

- 1) Kepala UPT

2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tugas :

Melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Tenaga Kerja dan Sosial.

Dalam melaksanakan tugasnya BLK mempunyai fungsi :

- 1) Menyiapkan bahan penyusun rencana dan program pelatihan
- 2) Melakukan rekrutmen calon peserta pelatihan
- 3) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pelatihan
- 4) Menyiapkan bahan, sarana dan prasarana, kurikulum dan metode pelatihan
- 5) Menyelenggarakan pelatihan institusional, MTU dan swadana
- 6) Melakukan administrasi pelatihan
- 7) Memantau pemagangan dan produktivitas *on the job training* (OJT) dan Praktek Kerja Lapangan
- 8) Melakukan monitoring keberadaan siswa lulusan BLK
- 9) Mengembangkan desain program pelatihan

e. Kelompok jabatan Fungsional

Tugas : Melaksanakan sebagian tugas dinas sesuai dengan keahliannya.

5. Sumber Daya

Jumlah pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial sebanyak 109 orang terdiri atas seorang Kepala Dinas, Seorang Sekretaris Dinas, 22 orang di Sekretariat, 29 orang di Bidang Tenaga Kerja, 14 orang di Bidang Kesejahteraan Sosial dan 42 orang di UPT Balai Latihan Kerja.

Selengkapnya mengenai rincian pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Sosial disajikan pada tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Rincian Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

No	Satuan Kerja	Jumlah (orang)
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretaris	1
3.	Sekretariat	22
4.	Bidang Tenaga Kerja	29
5.	Bidang Kesejahteraan Sosial	14
6.	UPT Balai Latihan Kerja	42

Sumber: Disnakersos Kab. Sleman

Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial yang telah menduduki golongan IV sebanyak 16 orang, golongan III sebanyak 75 orang, golongan II sebanyak 15 orang, dan golongan I sebanyak 3 orang. adapun jumlah Pegawai Tidak tetap (PTT) ada 1 orang dan Tenaga Harian Lepas (THL) sebanyak 8 orang. Rincian jumlah pegawai berdasarkan golongan sebagaimana tabel 2.8.

Tabel 2. 8 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah
1.	Pegawai Golongan IV	16 orang
2.	Pegawai Golongan III	75 orang
3.	Pegawai Golongan II	15 orang
4.	Pegawai Golongan I	3 orang

Sumber: Disnakersos Kab. Sleman

Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial yang menduduki jabatan structural sebanyak 17 orang, yang menduduki jabatan fungsional khusus sebanyak 37 orang, sedang yang menduduki jabatan fungsional umum

sebanyak 55 orang. jumlah pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial berdasarkan Esselon sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. 9 Jumlah Pegawai Berdasarkan Esselon

No	Golongan	Jumlah
1.	II. b	1
2.	III. a	1
3.	III. b	2
4.	IV. a	12
5.	IV. b	1
6.	Fungsional Umum	55
7.	Fungsional Khusus	37

Sumber: Disnakersos Kab. Sleman

Adapun berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Sosial yang memiliki tingkat pendidikan akhir pada jenjang pasca sarjana (S2) sebanyak 4 orang, jenjang sarjana sebanyak 51 orang, jenjang D3 6 orang, jenjang SLTA 42 orang, jenjang SLTP 6 orang dan jenjang SD tidak ada. Rincian secara lengkap sebagaimana pada tabel 2.10 sebagai berikut.

Tabel 2. 10 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan					
		SD	SLTP	SLTA	D1/D3	S1	S2
1.	Kepala Dinas						1
2.	Sekretariaris Dinas					1	
3.	Sekretariat		2	11	2	7	1
4.	Bidang Tenaga Kerja			12		15	2
	Mediator						
	Pengawas						
	Pengantar Kerja						
5.	Bidang Kesjaht. Sos		1		2	11	
	Pekerja Sosial						
6.	UPT Balai Latihan Kerja		3	19	2	18	
	Instruktur						

6. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana sebagai penunjang kerja di lingkungan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial serta UPTD BLK per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Kendaraan Roda Dua : 39 unit
- b. Kendaraan Roda Empat : 6 unit
- c. Mebelair : Sofa (5 set), meja kerja (229 unit),
Kursi Kerja (333 unit)
- d. Almari : 22 buah
- e. Filling cabinet : 32 buah
- f. Wireless : 2 buah
- g. Gedung Kantor : 1 buah
- h. AC : 10 unit
- i. Kipas Angin : 10 unit
- j. Komputer : 33 unit
- k. Laptop : 10 unit
- l. Mesin Ketik : 38 unit

UPTD BLK

- a. Tanah Bersertifikat : 2 buah
- b. Gedung Kantor : 1 unit
- c. Gedung Teori/Pertemuan : 1 unit
- d. Gedung Bengkel : 7 unit

- e. Gedung Gudang : 2 unit
- f. Gedung Garasi : 2 unit
- g. Gedung Kantin : 1 unit
- h. Gedung Rumah Dinas : 11 unit
- i. Kendaraan Roda Empat : 5 unit
- j. Kendaraan Roda Empat/MTU : 3 unit
- k. Kendaraan Roda Dua : 5 unit

7. Tantangan dan Peluang Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

Eksistensi Dinas Tenaga Kerja dalam pembangunan ketenagakerjaan dan penanganan permasalahan sosial memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pelayanan ketenagakerjaan dan sosial memerlukan perencanaan secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan. Terkait dengan hal tersebut Disnakersos dapat menjawab peluang dan tantangan yang muncul:

- 1) Tuntutan akan tenaga kerja yang berkualitas, berpengetahuan dan keterampilan, serta memiliki daya saing dengan tenaga asing dalam menghadapi pasar global.
- 2) Terbatasnya jumlah aparatur ketenagakerjaan yang tidak sebanding dengan perkembangan jumlah perusahaan.

- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya aparat pelaksana dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001 : 2008
- 4) Minat dan tujuan pendaftar dan kuota penempatan yang terbatas tidak sebanding dengan jumlah pendaftar.
- 5) Peningkatan kualitas pelayanan melalui peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dan potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- 6) Peningkatan cakupan pelayanan terhadap penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi program kegiatan dengan dinas/instansi terkait.

Untuk dapat menjawab tantangan dan peluang tersebut, dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki, Dinas Tenaga Kerja dan Sosial diharapkan responsif, kreatif, dan inovatif agar mampu menjawab perubahan lingkungan dan tantangan untuk mewujudkan tenaga kerja dan PMKS yang lebih mapan.